

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang terdiri dari beberapa ruangan salah satunya ruang Paviliun Ismail, dimana ruangan sudah menerapkan MAKP (model asuhan keperawatan profesional) untuk meningkatkan mutu pelayanan pada pasien. Ruang Paviliun Ismail merupakan salah satu ruangan yang menerapkan MAKP model tim, dimana didalam pergantian shift terdapat dua ketua tim beserta anggota tim (pagi), dan penanggung jawab shift beserta anggota tim (siang, malam).

Pelaksanaan timbang terima dihadiri oleh perawat shift jaga sebelumnya dan perawat shift jaga selanjutnya. Proses timbang terima dimulai dengan pembukaan oleh kepala ruangan, kemudian dilanjutkan pembacaan doa. Ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya menjelaskan tentang kondisi umum ruangan yang mencakup jumlah pasien dan tingkat ketergantungan pasien, serta menjelaskan keadaan pasien. Setelah timbang terima dilakukan di *Nurse Station* kemudian dilanjutkan dengan validasi ke pasien dan kembali lagi ke ruangan untuk menutup timbang terima dengan doa.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu peneliti bisa diterapkan (Nursalam,2011). Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif* dengan observasional, yaitu berupa pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi. Pada

penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memperoleh data, yaitu: mengobservasi pelaksanaan *post conference* dalam timbang terima, mengobservasi pelaksanaan dalam timbang terima, dan mengobservasi pelaksanaan *pre conference* dalam timbang terima. Rancangan ini menggambarkan pelaksanaan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

### **3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat**

Tempat penelitian ini di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

#### **2. Waktu**

Dilaksanakan pada tanggal 03-04 Desember 2018

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perawat yang melakukan timbang terima sesuai dengan standart operasional prosedur di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

## **3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi**

### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan cara dan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi :

1. Deskripsi pelaksanaan *post conference* dalam timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang
2. Deskripsi pelaksanaan dalam timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang
3. Deskripsi pelaksanaan *pre conference* dalam timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

### **3.3.2 Kriteria Interpretasi**

Studi kasus pelaksanaan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Kriteria Interpretasi yang digunakan berdasarkan lembar observasi penilaian pelaksanaan timbang terima yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.

Lembar observasi penilaian pelaksanaan timbang terima berupa *check list* prosedur timbang terima sesuai dengan SOP dan memiliki total skor 24 poin. Penilaian sesuai dengan SOP jika 100% tindakan telah dilakukan, sedangkan apabila <100% tindakan yang dilakukan maka tidak sesuai dengan SOP.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang dilakukan dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Prosedur penelitian awalnya peneliti mengajukan surat permohonan kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk melakukan pengambilan data awal penelitian. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat pengantar dari kampus sebagai permohonan ijin penelitian ke bagian Diklat RS Siti Khodijah Sepanjang. Kemudian setelah mendapatkan ijin dari bidang diklat, peneliti memperoleh lembar informasi terkait uji etik di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang sebagai persyaratan kelayakan penelitian sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit. Setelah dari ruang diklat, peneliti menuju ke ruang Paviliun Ismail untuk memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di ruang tersebut.

Setelah uji etik selesai, peneliti menuju ruang Paviliun Ismail untuk mengkonfirmasi tanggal pelaksanaan penelitian dengan kepala ruangan. Setelah mendapatkan persetujuan jadwal tanggal pelaksanaan penelitian dari kepala ruangan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian, seperti lembar persetujuan menjadi responden, lembar pernyataan menjadi responden, lembar ceklist penilaian timbang terima, dan lembar wawancara terkait dengan pelaksanaan timbang terima di ruangan. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian pelaksanaan timbang terima di ruangan.

Peneliti dibantu oleh dua orang teman melakukan observasi/ mengamati proses timbang terima, dimulai dari pelaksanaan *post conference*, timbang terima, hingga *pre conference* selesai. Observasi dilakukan pada saat pergantian shift pagi, siang, malam selama dua hari. Peneliti mengobservasi mengenai kesesuaian pelaksanaan timbang terima dengan standart operasional prosedur yang berlaku diruangan Paviliun Ismail. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan

wawancara kepada 4 orang perawat ruangan, diantaranya kepala ruangan, ketua tim, dan 2 anggota tim. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan terkait penelitian. Apabila responden menyetujui untuk ikut berpartisipasi dalam proses penelitian, maka responden akan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dari hasil observasi pada saat penelitian, kemudian dari hasil wawancara tersebut akan didesripsikan didalam hasil penelitian.

Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan timbang terima, seperti form timbang terima pasien yang selalu digunakan ketua tim/ penanggung jawab shift setiap kali melaporkan kondisi pasien pada saat timbang terima berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa pengambilan foto selama pelaksanaan timbang terima juga diperlukan dalam melengkapi hasil penelitian. Dokumentasi dilampirkan di dalam karya tulis ilmiah dengan memperhatikan etika penelitian. Peneliti tidak menampilkan secara jelas wajah dari perawat, pasien, maupun keluarga pasien, sehingga menjaga kerahasiaan tidak mudah dikenali orang lain. Selain itu, peneliti tidak mencantumkan nama atau identitas responden, peneliti hanya menuliskan kode untuk menjamin kerahasiaan responden.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data, diantaranya: data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2014)

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014).

#### 2. Penyajian Data/ Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2014).

### 3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang

telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

### **3.6 Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2014).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### *1. Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### *a. Perpanjangan pengamatan*

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber



akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007).

3) Triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila

tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007).

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007).

2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan

dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.7 Etika Penelitian**

#### *3.7.1 Informed consent* (persetujuan tertulis)

Sebelum menjadi responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, responden menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

#### *3.7.2 Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama atau identitas pada lembar pengumpulan data atau kuesioner. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar kuesioner tersebut.

#### *3.7.3 Confidentiality* (kerahasiaan)

Klien yang menjadi obyek peneliti akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya disajikan pada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian

#### *3.7.4 Justice* (keadilan)

Semua responden yang menjadi obyek penelitian diberikan informasi dan perlakuan yang sama dalam penelitian

### 3.7.5 *Beneficience dan non-maleficence* (menguntungkan dan tidak merugikan)

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan untuk memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan

## 3.8 **Keterbatasan**

Untuk penilaian tahapan pelaksanaan *post conference* dan *pre conference*, ruangan masih belum menggunakan standar operasional prosedur (SOP) sehingga tidak ada panduan untuk pelaksanaannya.